

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Company Size On The Integrity Of Financial Statements

(Empirical Study of Food and Beverages Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During 2015-2019)

Vela Belleza¹, Leny Suzan²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, velabelleza@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas tinggi ketika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Integritas laporan keuangan dihitung menggunakan proksi konservatisme. Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling* dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun dan menghasilkan 87 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Kata kunci-integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

Abstract

Financial reports are information media used by users of financial statements to find out the state of a company and use it as a basis for decision making. Financial statements are said to have high integrity when they meet the qualitative characteristics of financial statements, which are understandable, relevant, reliable, and comparable.. The integrity of financial statements is calculated using the conservatism proxy. Conservatism is the precautionary principle in dealing with companies uncertainly so that there is no fraud in the presentation of financial statements. This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and company size on the integrity of financial statements partially and simultaneously in food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2015-2019. The data in this study comes from the annual report on the Indonesia Stock Exchange and the company's

official website. The method used in this research is quantitative. The sampling technique used purposive sampling and obtained a research sample of 18 companies with five years of observation and produced 87 samples. The data analysis technique in this study is panel data regression using Eviews 12 software. Based on the results of this study, managerial ownership, institutional ownership, and firm size simultaneously affect the integrity of financial statements. Partially, firm size has a positive effect and institutional ownership has a negative effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, managerial ownership has no effect on the integrity of financial statements of the food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period.

Keywords-company size, integrity of financial statements, institutional ownership, managerial ownership

I. PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara benar dan jujur yang disampaikan manajemen suatu perusahaan menjadi bentuk tanggungjawab pada pihak-pihak berkepentingan atau pengguna laporan keuangan. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 8^[1], menjelaskan bahwa laporan keuangan dikatakan berintegritas tinggi apabila memenuhi ciri kualitatif laporan keuangan yaitu bisa dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipertimbangkan.

Kasus pelanggaran mengenai integritas laporan keuangan tahun 2018 terjadi di PT. Tirta Amarta Bottling (TAB) pada laporan keuangan bahwa manajemen telah melakukan penyelewangan kredit yang dilakukan PT. Tirta Amarta Bottling (TAB) antara hasil audit internal Bank Mandiri dengan hasil pemeriksaan BPK. Audit internal Bank Mandiri menyatakan kerugian sebanyak Rp. 1,4 triliun, sedangkan hasil pemeriksaan BPK menyatakan bahwa kerugian naik menjadi Rp. 1,84 triliun Kontan^[2]. Kasus lain mengenai pelanggaran integritas laporan keuangan terjadi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017 bahwa manajemen lama telah melakukan penggelembungan atau *overstatement* sebanyak Rp. 4 triliun dalam beberapa pos akuntansi, yaitu piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Kata Data^[3].

Kurangnya integritas laporan keuangan yang disajikan dapat mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan dan menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan, karena laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dipercaya. Perusahaan belum menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang baik, sehingga perlu adanya pihak yang mengawasi jalannya suatu perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Ukuran perusahaan untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Namun, terdapat inkonsisten pada hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019".

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan keagenan antara *principal* dan agen, agen adalah pihak yang menjalankan kegiatan perusahaan, dan *principal* sebagai pemegang saham memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk kegiatan perusahaan Dewi & Putra^[4].

2. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan secara benar dan jujur tanpa ditutup-tutupi sesuai pada kondisi perusahaan yang sebenarnya Tussiana & Lastanti^[5]. Informasi akuntansi yang berintegritas baik dapat diandalkan karena menyajikan laporan keuangan secara jujur dan pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi tersebut Atiningsih & Suparwati^[6].

3. Konservatisme Akuntansi

Salah satu perhitungan yang digunakan dalam pelaporan keuangan yaitu konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah tingkat kehati-hatian untuk melakukan penilaian yang dibutuhkan

ketika membuat rencana yang tidak diperkirakan dalam keadaan yang tidak pasti agar aset atau pendapatan tidak *overstate* dan kewajiban atau beban tidak menjadi *understate* Saksakotama & Cahyonowati^[7]. Penelitian ini menggunakan konservatisme model Givoly dan Hayn (2000)^[8] untuk mengukur integritas laporan keuangan. Rumus yang digunakan untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$[CONACC]_{it} = [NI]_{it} - [CFO]_{it}$$

Keterangan:

$[CONACC]_{it}$: Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

$[NI]_{it}$: Laba sebelum *extraordinary item* + depresiasi perusahaan i tahun t

$[CFO]_{it}$: *Cash Flow* dari kegiatan operasional perusahaan i tahun t

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisari yang dilihat dalam laporan keuangan Widianingsih^[9]. Besar kecilnya saham yang dimiliki berarti pihak manajemen diharapkan dapat mengambil keputusan dengan bertindak lebih hati-hati, sehingga proporsi kepemilikan manajerial akan menyeimbangkan manajemen dan pemegang saham Susanti & Riharjo^[10]. Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

= (Jumlah Saham Manajerial)

/(Total Jumlah Saham yang Beredar) × 100%

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang meliputi, asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya dari luar manajemen perusahaan Harum & Pande^[11]. Large investors seperti investor institusional yang terdiri perusahaan asuransi, bank, atau institusi lainnya yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah yang signifikan, sehingga mereka memiliki suara yang sangat berpengaruh untuk suatu pengambilan keputusan Saverio et al^[12]. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar. Perhitungan ini sama dengan yang digunakan dalam penelitian Dewi & Putra^[4]:

Kepemilikan Institusional

= (Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional)

/(Jumlah Saham yang Beredar) × 100%

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial suatu perusahaan karena perusahaan besar memiliki perspektif yang lebih jauh sehingga lebih terlibat dalam meningkatkan kinerja sosial perusahaannya Heni & Wahidahwati^[13]. Ukuran perusahaan diprosikan dengan Log Natural Total Aset dan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan Juliana & Radita^[14]. Rumus berikut digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan:

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

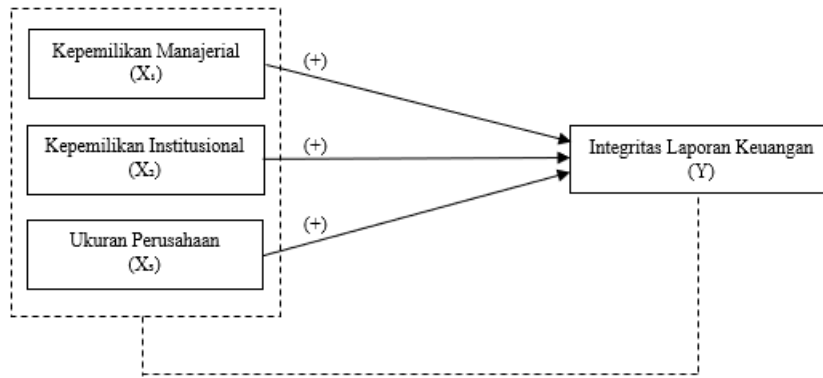
Adanya kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan adanya pengawasan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab untuk mengasihkan laporan keuangan secara jujur dan benar yang menjadikan laporan keuangan berintegritas. Kepemilikan manajerial yang tinggi membuat manajemen secara langsung menyadari dampak dari keputusan yang diambil, termasuk konsekuensi dari ketidakpatuhan oleh pihak manajer Habibie^[15].

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan, pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya. Pengawasan oleh kepemilikan saham institusi diharapkan dapat membantu manajemen lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi kecurangan manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghambat manajer dalam mengelola laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi laporan keuangan guna meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan itu sendiri dapat dinyatakan dalam penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut, dan semakin besar perusahaan, semakin lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Pengaruh Parsial

- - - - -> = Pengaruh Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan secara konsisten. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dimana persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} : Kepemilikan Manajerial

X_{2it} : Kepemilikan Institusional

X_{3it} : Ukuran Perusahaan

e : *Error term*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Konservatisme	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan
Mean	-20.645.424.034	0,03796	0,6734	28,58034
Maximum	1.850.381.468.151	0,33843	0,9609	32,20096
Minimum	-4.427.473.000.000	0,0000	0,1148	25,21009
Std. Dev	666.857.946.170	0,08203	0,1965	1,52550
Observations	87	87	87	87

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan kosnervatisme model Givoly dan Hayn (2000)^[8] memiliki nilai *mean*

sebesar -20.645.424.034 dan nilai standar deviasi sebesar 666.857.946.170. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa data variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* bervariasi atau menyebar. Nilai *maximum* sebesar 1.850.381.468.151 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018 hal ini disebabkan karena perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai laba *extraordinary items* ditambah depresiasi lebih besar dibandingkan dengan nilai arus kas dari kegiatan operasional. Sedangkan nilai *minimum* sebesar -4.427.473.000.000 dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai laba *extraordinary items* ditambah depresiasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai arus kas dari kegiatan operasional.

2. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 0,03796 dan nilai standar deviasi sebesar 0,082038. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor *food and beverages* menyebar atau bervariasi. Nilai *maximum* sebesar 0,33843 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2017, hal ini dikarenakan perusahaan di tahun tersebut memiliki hasil yang paling besar dari jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki manajerial. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2015 dan 2019, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Inti Agri Resources Tbk, PT. Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk hal ini dikarenakan perusahaan ditahun tersebut tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.

3. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,6734 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1965. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor *food and beverages* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* sebesar 0,9609 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2015, hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki hasil yang paling besar dari jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusional. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 0,1148 dimiliki oleh perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2016 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki hasil yang paling kecil dari jumlah saham yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki institusional.

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28,50834 dan nilai standar deviasi sebesar 1,52550. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan data variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* sebesar 32,200955 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki total asset tertinggi sebesar 96.537.796.000.000. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 25,210086 dimiliki oleh perusahaan PT. Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2019 hal ini karena perusahaan di tahun tersebut memiliki total asset terendah sebesar 88.838.496.383.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/21/22 Time: 12:16
Sample: 1 87
Included observations: 87

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.89E+24	368.2751	NA
KEPEMILIKAN_MANA...	7.76E+23	1.226601	1.008203
KEPEMILIKAN_INSTI...	1.35E+23	12.95584	1.005927
UKURAN_PERUSAH...	2.23E+21	355.2267	1.002629

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada dibawah 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/22 Time: 14:09
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.91E+16	1.07E+17	-0.364160	0.7167
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-7.64E+15	6.01E+16	-0.127106	0.8992
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-4.16E+16	2.78E+16	-1.494053	0.1390
UKURAN_PERUSAHAAN	3.28E+15	3.72E+15	0.881893	0.3804

R-squared	0.035179	Mean dependent var	2.61E+16
Adjusted R-squared	0.000306	S.D. dependent var	5.07E+16
S.E. of regression	5.07E+16	Akaike info criterion	79.81246
Sum squared resid	2.13E+35	Schwarz criterion	79.92583
Log likelihood	-3467.842	Hannan-Quinn criter.	79.85811
F-statistic	1.008766	Durbin-Watson stat	1.767903
Prob(F-statistic)	0.393139		

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas (*Glejser*) memiliki nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.856254	(17,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	149.870412	17	0.0000

Gambar 4 Hasil Uji *Chow*

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,5$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan Uji *Chow*, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian antara fixed effect model dan random effect model menggunakan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.871503	3	0.0761

Gambar 5 Hasil Uji Hausman

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0,0761 > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah random effect model.

c. Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	74.40018 (0.0000)	2.334623 (0.1265)	76.73481 (0.0000)

Gambar 6 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Breush-Pagan* $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak artinya model yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: INTEGRITAS_LAPORAN_KEUANGAN
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/22 Time: 13:42
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.16E+11	1.37E+12	0.084387	0.9330
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	1.40E+12	8.81E+11	1.589887	0.1157
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-1.58E+11	3.67E+11	-0.428977	0.6691
UKURAN_PERUSAHAAN	-2.93E+09	4.72E+10	-0.062059	0.9507

Gambar 7 Hasil Uji *Common Effect Model*

Berdasarkan gambar 6 persamaan regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Integritas Laporan} &= 1.16E+11 + 1.40E+12(\text{Kepemilikan Manajerial}) - \\ \text{Keuangan} &1.58E+11(\text{Kepemilikan Institusional}) - 2.93E+09(\text{Ukuran Perusahaan}) \\ &+ e \end{aligned}$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi data panel di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar $1.16E+11$, artinya apabila variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan bernilai nol, maka integritas laporan keuangan adalah sebesar $1.16E+11$ satuan.
 - Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar $1.40E+12$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan manajerial maka integritas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar $1.40E+12$ satuan.
 - Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar $-1.58E+11$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan institusional maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar $1.58E+11$ satuan.
 - Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar $-2.93E+09$, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan variabel ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar $2.93E+09$ satuan.
4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.168099	Mean dependent var	3.58E+10
Adjusted R-squared	0.137664	S.D. dependent var	3.95E+11
S.E. of regression	3.67E+11	Akaike info criterion	56.14177
Sum squared resid	1.11E+25	Schwarz criterion	56.25593
Log likelihood	-2410.096	Hannan-Quinn criter.	56.18772
F-statistic	5.523144	Durbin-Watson stat	0.234766
Prob(F-statistic)	0.001668		

Gambar 8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,137664 atau (13,76%). Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh 13,76% terhadap integritas laporan keuangan dan sisanya 86,24% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.168099	Mean dependent var	3.58E+10
Adjusted R-squared	0.137664	S.D. dependent var	3.95E+11
S.E. of regression	3.67E+11	Akaike info criterion	56.14177
Sum squared resid	1.11E+25	Schwarz criterion	56.25593
Log likelihood	-2410.096	Hannan-Quinn criter.	56.18772
F-statistic	5.523144	Durbin-Watson stat	0.234766
Prob(F-statistic)	0.001668		

Gambar 9 Hasil Uji F

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,001668 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2015-2019.

6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.96E+12	8.26E+11	-2.375220	0.0198
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	2.42E+11	4.62E+11	0.523603	0.6019
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-4.06E+11	2.14E+11	-1.895940	0.0614
UKURAN_PERUSAHAAN	7.90E+10	2.87E+10	2.750378	0.0073

Gambar 10 Hasil Uji T

Berdasarkan gambar 9 uji hipotesis secara parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai probabilitas variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,6019 > 0,05, menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
- Nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0614 > 0,05 menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
- Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0073 < 0,05, menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

7. Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien positif sebesar 2.42E+11 dan nilai probabilitas sebesar 0.6019 > 0.05, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sormin (2021)^[16] dan Haq (2017)^[17], menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Rendahnya kepemilikan saham manajerial yang dikelola mempengaruhi target laba perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba sesuai target, manajemen akan diberikan bonus oleh pemegang saham. Akibatnya, manajemen berfokus pada bonus yang diberikan dan laporan keuangan dinilai kurang konservatif.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien negatif sebesar -4.06E+11 dan nilai probabilitas sebesar 0.0614 > 0.05, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibentuk menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahmi & Nabila (2020)^[18]; Badewin (2019)^[19]; dan Prananti (2018)^[20], menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar jumlah kepemilikan institusional, maka dapat menurunkan kemampuan investor institusional dalam melakukan pengawasan sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar $7.90E+10$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0073 < 0.05$, nilai tersebut kurang dari taraf signifikan sebesar $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radita & Juliana (2019)^[14]. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak juga informasi yang tersedia bagi pihak eksternal dalam laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan dengan skala besar memiliki informasi lebih lengkap yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih memperhatikan penyajian laporan keuangannya, karena perusahaan dengan skala besar lebih memperhatikan kinerjanya. Di sisi lain, perusahaan dengan skala lebih kecil lebih cenderung memperhatikan kondisi perusahaan agar tetap berjalan dengan baik untuk menarik investor, namun tetap menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Sehingga, laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan skala besar atau kecil memiliki integritas yang tinggi.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*, maka menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 23.718.247.245 dengan standar deviasi sebesar $4,08865E+11$. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel integritas laporan keuangan bervariasi atau menyebar. Nilai *maximum* keseluruhan dari integritas laporan keuangan yaitu sebesar 1.850.381.468.151 nilai *minimum* sebesar 1.011.372.000.000.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 0,04397 dengan standar deviasi 0,09182. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan manajerial menyebar atau bervariasi. Nilai *maximum* keseluruhan dari kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,36014 dan nilai *minimum* sebesar 0,000.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,6716 dengan standar deviasi 0,1975. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan institusional tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* keseluruhan dari kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,9609 dan nilai *minimum* sebesar 0,1148.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28,430440 dengan standar deviasi 1,466085. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai *maximum* keseluruhan dari ukuran perusahaan yaitu 32,200955 dan nilai *minimum* sebesar 25,210086.

B. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,137664 atau (13,76%) dan sisanya 86,24% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini disebabkan minimnya tingkat kepemilikan saham manajerial. Rendahnya kepemilikan saham manajerial yang dikelola mempengaruhi target laba perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba sesuai target, manajemen akan diberikan bonus oleh pemegang saham. Akibatnya, manajemen berfokus pada bonus yang diberikan dan laporan keuangan dinilai kurang konservatif.

2. Variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi adanya manipulasi laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan pada perusahaan menurun. Peningkatan ataupun penurunan jumlah kepemilikan institusional mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar ataupun kecil mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan dengan cara menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi ataupun rendah dapat tercapai.
3. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak juga informasi yang tersedia bagi pihak eksternal dalam laporan keuangan yang disajikan. Perusahaan dengan skala besar memiliki informasi lebih lengkap yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan. Perusahaan dengan skala besar akan lebih memperhatikan penyajian laporan keuangannya, karena perusahaan dengan skala besar lebih memperhatikan kinerjanya. Di sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih cenderung memperhatikan kondisi perusahaan agar tetap berjalan dengan baik untuk menarik investor, namun tetap menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Sehingga, laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan skala besar atau kecil memiliki integritas yang tinggi.

REFERENSI

- [1] Financial Accounting Standards Board (FASB). (2010). *In Statement of Financial Accounting Concepts No.8*
- [2] Septiadi, A. (2018, Mei 21). Kasus Tirta Amarta rugikan Rp 1,83 triliun, ini jawaban Bank Mandiri. Retrieved from Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/kasus-tirta-amarta-rugikan-rp-183-triliun-ini-jawaban-bank-mandiri>
- [3] Fajrian, H. (2020, February 12). *TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a495cb39ca/tps-food-sajikan-ulang-lapkeu-2017-rugi-membengkak-jadi-rp-5-triliun>
- [4] Dewi, N.K., & Putra, I.M. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15, 2269-2296
- [5] Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 16(1), 69-78.
- [6] Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110-124.
- [7] Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-13.
- [8] Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The Chaging Time Series Properties of Earnings, Cash Flows, and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative*. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287-320.
- [9] Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 38-52.
- [10] Susanti, S., & Riharjo, I. B. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan *Cosmetics and Household*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1, No.1, 152-167.
- [11] Harum Sari Dewi, N., & Pande Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269-2296.
- [12] Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas

- Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon Vol.4 No.1*.
- [13] Heni Oktavianti dan Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5*
- [14] Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 184-199.
- [15] Habibie, K. R. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Bachelor's Thesis. *Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.
- [16] Sormin, F. (2021). *The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on The Integrity of Financial Statements at Plantation Companies*. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 160-163
- [17] Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 41-55.
- [18] Fahmi, M., & Nabila S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.2*, 1-15.
- [19] Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan; *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.8, No.1*.
- [20] Prananti, P. C. (2018). Prananti, P. C. (2018). *Factors Affecting the Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 83(11), 40-48.